

PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DI KELAS III C SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA

PARENTAL PARTICIPATION IN CLASS III C OF REJOWINANGUN 1 PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL OF YOGYAKARTA

Oleh: Alviana Kurniawati, PGSD/PSD, alviana_kurniawati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai partisipasi orang tua siswa di kelas III C SD Negeri Rejowinangun 1. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam partisipasi moril meliputi menyumbangkan ide, memonitoring siswa, mendiskusikan permasalahan pendidikan anak, dan menghadiri berbagai kegiatan di sekolah. (2) Bentuk-bentuk partisipasi finansial yaitu iuran kas rutin dan kegiatan, donatur, dan sponsor. (3) Bentuk-bentuk partisipasi sarana/prasarana yaitu bantuan material pendidikan dan transportasi untuk kegiatan lomba. (4) Bentuk-bentuk partisipasi tenaga/keahlian yakni menjadi pembicara, memberikan pelayanan tertentu bekerja sama dengan mitra lain, dan kontribusi tenaga. (5) Faktor pendorong partisipasi orang tua siswa berupa motivasi dan minat orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan, adanya keuntungan atau harapan kepuasan dari partisipasi, adanya wadah partisipasi berupa forum paguyuban dan sikap guru, sedangkan faktor penghambatnya berupa kondisi ekonomi, perbedaan jam kerja dan kesibukan orang tua siswa, serta masalah internal antara orang tua siswa terkait keuangan.

Kata Kunci: *Partisipasi, Orang Tua, Siswa SD*

Abstract

This study aims to describe the participation of parents in class III C of Rejowinangun Public Elementary School of Yogyakarta. This research used descriptive qualitative methods. The data collection techniques used in this study were observations, interviews, and documentations. The data analysis techniques were adopted from Miles & Huberman's interactive model which consist of data collection, data condensation, data displays, and conclusion. The validity test was run through source and technique triangulations. The results indicate that (1) Forms of moral participation were: contributing ideas, monitoring students, discussing the problems of children's education, and attending activities at school.(2) Forms of financial participation were: cash contributions, donors, and sponsors. (3) Forms of facilities participations were: educational materials and transportation for competition activities. (4) Forms of expertise participation were: being a speaker, providing certain services in collaboration with other partners, and labor contributions. (5) The supporting components in the parental participation were: motivation and interest of parents to participate in education, benefits from participation, class committee and teacher attitudes, while the inhibiting factors were: economic conditions, working hours and busyness of parents of students, and internal problems between parents.

Keywords: *Participation, Parents, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama tentu juga mempunyai andil yang cukup besar dalam pendidikan anak. Pelibatan keluarga dalam pendidikan memiliki tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017

tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 2 yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, mendorong penguatan pendidikan karakter anak,

meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat serta mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat mengoptimalkan peran dari ketiga komponen tersebut. Salah satunya yaitu peningkatan mutu melalui reformasi pendidikan pada tingkat sekolah yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tiga pilar utama. Salah satu dari ketiga pilar tersebut adalah partisipasi orang tua dalam pendidikan baik di sekolah maupun di rumah. Shields (Nurkolis, 2005: 125) menyatakan bahwa reformasi pendidikan harus sampai pada hubungan antara sekolah dengan keluarga dan sekolah dengan masyarakat dengan cara melibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah baik yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran maupun non-instruksional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 10-26 September 2018 salah satu wadah pelaksanaan partisipasi orang tua di SD Negeri Rejowinangun 1 adalah melalui program paguyuban kelas.

Paguyuban kelas dikelola secara mandiri oleh orang tua siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah salah satu paguyuban kelas yang cukup aktif dan konsisten dalam mengadakan rapat dan kegiatan kelas adalah paguyuban kelas IIIC. Paguyuban kelas IIIC rutin melaksanakan rapat paguyuban setiap dua bulan sekali. Pertemuan

rutin biasa diadakan di ruang pertemuan sekolah atau ruang kelas dan menjadi sarana untuk menyampaikan perkembangan siswa di sekolah mapapun berbagai kendala yang dialami. Selain rapat rutin paguyuban kelas juga mempunyai beberapa kegiatan lain yang mendukung pembelajaran berupa *outing class* setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IIIC, program paguyuban kelas ini sangat terasa manfaatnya. Diantaranya yaitu dapat menjalin kedekatan orang tua dan guru. Selain itu, orang tua juga memperoleh masukan dalam hal pembelajaran siswa. Melalui pertemuan rutin guru akan menyampaikan kekurangan dan kelebihan siswa.

Mengetahui dilibatkannya orang tua siswa dalam pendidikan di SD N Rejowinangun 1 maka hal ini patut menjadi bahan kajian. Berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi orang tua siswa di kelas IIIC SD N Rejowinangun 1.

Fokus masalah dalam penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan partisipasi orang tua siswa di kelas III C SD N Rejowinangun 1. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan partisipasi orang tua siswa di kelas III C SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta? Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: mendeksripsikan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa di kelas III C SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta. Adapun manfaat yang diperoleh dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang

diterima oleh kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

Partisipasi adalah keterlibatan di dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan pengevaluasian hasil. John M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1980: 219). Partisipasi dapat diartikan pula sebagai keterlibatan mental dan pikiran dari anggota masyarakat dalam kegiatan pemberian ide, dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. (Suryosubroto, 2007: 92) Menurut Fuad (2014: 112-113) dari segi ranah keterlibatannya, partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat berbentuk (a) keterlibatan mental dan emosional, (b) tenaga, dan (c) sarana dan finansial atau dana.

Keterlibatan mental dan emosional berkaitan dengan aktivitas seseorang atau kelompok dalam keikutsertaannya memberikan gagasan, prakarsa, empati, simpati, motivasi dan dukungan moral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang dikemukakan Nasution (2010: 50) bahwa peran serta orang tua dapat berupa ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam pada berbagai jenjang, misalnya komite sekolah/orang tua siswa berpartisipasi membicarakan dan mengambil keputusan tentang rencana kegiatan siswa. Sedangkan secara pasif peran serta orang tua dapat berupa menerima secara pasif apa yang telah diputuskan oleh sekolah dalam rapat bersama dengan orang tua dan komite sekolah.

Sumbangan ide, gagasan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan pada pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh

sekolah. Arikunto dan Yuliana mengemukakan (2008: 362) bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah dapat dilakukan melalui pertemuan penyerahan siswa baru, siswa lulus (wisuda), penyerahan rapor, ceramah ilmiah, bazar, dan organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan).

Dukungan juga dapat diwujudkan dengan menghadiri berbagai kegiatan sekolah yang berpusat pada anak. Kegiatan ini dapat berupa perlombaan-perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, dan sebagainya (Hasbullah, 2006: 91) Selain itu, Baker dan Soden (1998:1-3) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi orang tua juga dapat berupa pemberian informasi tentang anak dan keluarga yang terkait dengan pendidikan anak. Informasi ini dapat disampaikan melalui forum organisasi orang tua murid dan guru. Nurkolis (2005: 125) menambahkan bahwa orang tua hendaknya menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas guna mengontrol pendidikan anaknya. Diskusi dengan guru amat diperlukan guna mengetahui hambatan dan kemajuan yang dialami anaknya.

Partisipasi dalam bentuk keterlibatan tenaga yaitu berupa kontribusi seseorang/kelompok yang diwujudkan dalam bentuk pemberian tenaga (energi) serta keterampilan praktis yang diberikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Nasution (2010: 49) orang tua dapat berpartisipasi dalam memberikan kontribusi tenaga. Kemudian keterampilan praktis dapat diwujudkan dengan menjadi narasumber dalam

kegiatan pembelajaran. Marini (2014: 79) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua di dalam kegiatan sekolah dasar salah satunya menjadi pembicara. Selain itu dapat berupa ikut serta dalam memberikan pelayanan tertentu bekerja sama dengan mitra pihak lain (Nasution, 2010:50). Misalnya yakni orang tua mewakili sekolah bersama dengan Puskesmas memberikan penyuluhan tentang perlunya menjaga gizi anak dalam pendidikan dan sebagainya.

Partisipasi dalam bentuk sarana dapat berupa sumbangan material (bahan-bahan infrastrukural) dan sarana prasarana pendidikan (Fuad, 2014: 114). Marini (2014: 119) menambahkan bahwa peran orang tua di dalam penyampaian pelayanan pendidikan salah satunya adalah menyediakan dukungan fisik (material pendidikan). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, Pasal 4, juga disebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga meliputi aspek pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan mengajar.

Sedangkan partisipasi dalam bentuk finansial yakni dengan memberikan sumbangan dana bagi penyelenggaraan pendidikan ataupun bantuan dalam meningkatkan dana sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2010:50) bahwa peran serta dalam masyarakat dapat berupa partisipasi dalam memberikan kontribusi dana misalnya untuk membantu pembangunan sekolah. Sedangkan partisipasi orang tua dalam meningkatkan dana untuk sekolah dapat diwujudkan melalui komite sekolah (Marini,

2014: 120).

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki relevansi dengan penelitian Puput Setya Rahardjo tahun 2013 tentang “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas IV SD N Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo”. Penelitian yang kedua yakni milik Adrianti tahun 2014 mengenai “Partisipasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif pada PAUD Binaan BPKB provinsi Gorontalo)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi tentang partisipasi orang tua siswa di Kelas III C SD N Rejowinangun 1 secara natural.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Rejowinangun 1, yang beralamat di Jalan Ki Penjawi Nomor 12, Kotagede, Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 hingga Februari 2018. Data terus diambil dan berlanjut. Pengambilan data selesai karena sudah jenuh.

Target / Subjek Penelitian

1. Orang tua siswa: tiga pengurus paguyuban kelas dan dua anggota paguyuban kelas, sebagai sumber data primer.
2. Kepala sekolah: sebagai pemegang kebijakan sekaligus pemimpin sekolah, sebagai sumber data primer.

3. Guru kelas III C: orang yang mengajar di kelas III C, sebagai sumber data primer.
4. Dokumen: berupa data-data pendukung seperti program kerja paguyuban kelas, notulensi, presensi, prestasi, dan foto kegiatan. Dokumen ini berperan sebagai sumber data sekunder.

Adapun pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan partisipan tergantung kepada peneliti melihat partisipan yang ingin dipilih atau *purposive*, dapatkah mereka memberikan data sepenuhnya atau sebaliknya.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan catatan lapangan.

Keabsahan Data

Keabsahan data (terutama untuk mencari kredibilitas) dalam penelitian kualitatif naturalistik ini diperoleh dengan tiga cara. Tiga cara tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Adapun cara yang dimaksud adalah: (1) pengamatan terus menerus selama 1 bulan dan dapat diperpanjang hingga menjadi 2 sampai 3 bulan, (2) triangulasi (3) *member check* (pengecekan antar anggota) untuk melakukan klarifikasi dan pengecekan data.

Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus di lokasi penelitian. Dilanjutkan dengan proses triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber (kepala sekolah, guru dan siswa) serta

triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Proses tersebut dilanjutkan sampai dengan data jenuh agar hasil yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti juga menggunakan *member check* dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut *valid*. Demikian sehingga data yang ada telah melalui proses uji keabsahan **Analisis Data**

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2011: 338) aktivitas dalam analisis data meliputi: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi berarti menyeleksi data yang tidak perlu dan fokus pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data

Secara umum penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam partisipasi moral, finansial, sarana dan tenaga/keahlian. Selama kegiatan penelitian diperoleh pula data mengenai faktor

pendukung dan penghambat partisipasi orang tua siswa.

1. Partisipasi Moril

a. Menyumbangkan ide/gagasan terkait kegiatan siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi orang tua siswa memberikan ide atau gagasan melalui rapat paguyuban kelas. Penyampaian saran dilakukan pada sesi tanya jawab yakni setelah guru kelas menyampaikan pengantar. Segala usulan tersebut semata-mata dilakukan oleh orang tua siswa untuk perbaikan dan kemajuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Yuliana (2008: 362) bahwa salah satu bentuk hubungan orang tua dengan sekolah yakni dengan orang tua secara sukarela datang ke sekolah menyampaikan saran untuk kemajuan sekolah.

Selain perihal pembelajaran di kelas, usulan ide juga disampaikan pada saat pembahasan mengenai kegiatan luar sekolah yang akan diadakan paguyuban kelas. Berbagai hal yang harus diputuskan seperti format kegiatan luar sekolah, waktu, tempat, dan model kegiatan disusun berdasarkan usulan orang tua siswa. Orang tua ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk rencana kegiatan pendidikan luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori Nasution (2010: 50) bahwa peran serta orang tua dapat berupa ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam pada berbagai jenjang, misalnya orang tua siswa berpartisipasi membicarakan dan mengambil keputusan tentang rencana kegiatan siswa.

b. Montoring pembelajaran anak di sekolah

Data yang diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi orang tua melakukan monitoring pembelajaran dengan menyimak pemaparan guru mengenai perkembangan pembelajaran siswa di kelas.

Selain melalui forum paguyuban, orang tua siswa juga melakukan monitoring dengan menemui guru kelas untuk menanyakan kondisi siswa pada saat istirahat kedua maupun saat menjemput anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkolis (2005: 125) bahwa orang tua hendaknya menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk berkunjung ke kelas guna mengontrol pendidikan anaknya.

Selain itu melalui guru kelas, monitoring juga dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa. Setelah pulang sekolah atau pada malam hari orang tua mengecek perihal kegiatan siswa dalam satu hari serta mengenai pekerjaan rumah. Hal tersebut sesuai dengan teori Marini (2014: 93) bahwa orang tua dapat mendukung pembelajaran dengan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah atau kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dasar. Mengawasi mengerjakan pekerjaan rumah juga merupakan hal penting yang harus digarap dalam hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa (Arikunto, 2008:362).

c. Mendiskusikan masalah pendidikan anak dengan guru

Bentuk partisipasi yang lain berupa mendiskusikan masalah pembelajaran siswa dengan guru kelas. Diskusi dilakukan dalam forum paguyuban kelas maupun secara personal dengan guru kelas. Orang tua yang merasa anaknya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran kemudian menemui guru

untuk melakukan diskusi dan mencari solusi yang terbaik bagi anak. Begitupun sebaliknya apabila guru kelas mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh sikap anak misalnya, maka guru kemudian menyampaikan kepada orang tua siswa dan diskusi untuk menemukan titik tengah. Orang tua kemudian menindaklanjuti informasi dan saran dari guru di rumah. Kondisi ini sesuai dengan teori Marini (2014: 79) bahwa salah satu bentuk keterlibatan orang tua di dalam pendidikan dapat berupa mendiskusikan masalah pendidikan anak. Hal tersebut juga telah sesuai dengan pendapat Arikunto dan Yuliana (2008: 362) bahwa hubungan orang tua dan sekolah dapat dengan orang tua datang ke sekolah untuk pemecahan masalah anaknya. Melalui diskusi tersebut orang tua akan mengetahui hambatan dan kemajuan yang dialami anaknya (Nurkolis, 2005: 125).

Selama diskusi orang tua menyampaikan informasi bagaimana sikap ataupun kondisi anak ketika belajar di rumah. Sehingga guru juga mengetahui dan mempunyai gambaran meskipun tidak secara langsung memantau anak di rumah. Hal ini sesuai dengan teori Baker dan Soden (1998:1-3). Orang tua dapat memberikan informasi tentang anak dan keluarga yang terkait dengan pendidikan anak.

d. Menghadiri berbagai kegiatan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi orang tua siswa menghadiri undangan berbagai kegiatan berupa pengajian kelas, rapat rutin paguyuban, *outing class*, jalan sehat, pentas HUT SD Rejowinangun 1, pembagian rapor dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori (Hasbullah, 2006: 91) bahwa dukungan juga dapat diwujudkan dengan menghadiri berbagai kegiatan sekolah yang berpusat pada anak. Kegiatan ini dapat berupa perlombaan-perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, dan sebagainya.

2. Partisipasi Finansial

a. Menyumbang dana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi orang tua melakukan partisipasi finansial dengan iuran kas paguyuban kelas sebesar Rp10.000,00 tiap bulannya, iuran tambahan, dan donatur. Kas ini dilaksanakan atas persetujuan orang tua siswa sendiri dan sifatnya di luar dari sekolah.. Mengingat bahwa di sekolah negeri tidak diperbolehkan adanya pungutan sekolah.

Orang tua juga melakukan iuran kembali untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang membutuhkan cukup banyak dana serta apabila kas paguyuban mengalami defisit. Besaran iuran tambahan di luar iuran kas rutin ini didiskusikan kembali di rapat.

Selain melalui iuran rutin dan iuran tambahan, partisipasi dalam bentuk dana juga dilakukan dengan melalui donatur diberbagai kegiatan yang terencana maupun insidental. Donatur berupa sumbangan seikhlasnya untuk pelaksanaan kegiatan.

Berbagai bentuk sumbangan dana yang dilakukan oleh orang tua siswa di atas telah sesuai dengan teori Nasution (2010: 50) bahwa peran seran serta masyarakat dalam hal ini orang tua siswa dapat berupa partisipasi

dalam memberikan kontribusi dana. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Fuad (2014: 110) bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat berupa pemberian *support* seperti dukungan dana.

Langkah orang tua dalam memberikan bantuan dana juga sudah memenuhi pendapat Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Pasal 4 bahwa partisipasi orang tua siswa dapat berupa pengadaan dana.

b. Membantu meningkatkan dana

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat orang tua yang mencarikan sponsor untuk meningkatkan dana paguyuban kelas berupa dua armada bus untuk kegiatan *outbond* kelas. Bantuan sponsor tersebut dari sebuah toko di daerah Gedong Kuning.

Hal tersebut sesuai dengan teori Marini (2014: 120) bahwa orang tua siswa dapat membantu meningkatkan dana sekolah. Dalam hal ini membantu meningkatkan dana untuk kebutuhan kelas.

3. Partisipasi Sarana Prasarana

a. Menyediakan dukungan fisik material pendidikan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh bentuk-bentuk partisipasi sarana prasarana yakni berupa alat-alat kebersihan kelas, gambar peraga, tanaman dan pernik-pernik untuk keindahan kelas. Kondisi ini sesuai dengan teori Fuad (2014: 114) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam bentuk sarana dapat berupa sumbangan material (bahan-bahan infrastrukural) dan sarana prasarana pendidikan.

b. Pengadaan dan pemberian bantuan buku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi orang tua siswa telah melakukan partisipasi sarana prasarana dalam bentuk pengadaan buku bacaan di kelas. Buku-buku tersebut berasal dari orang tua siswa dan sifatnya hanya dipinjamkan. Setiap anak membawa satu buku untuk dikumpulkan di awal tahun pembelajaran kemudian di akhir tahun dikembalikan

Pengadaan buku literasi juga telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, Pasal 4 yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga meliputi aspek pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan mengajar.

Dengan bantuan buku-buku bacaan tersebut secara tidak langsung orang tua telah mendukung program literasi dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Pasal 7 yakni bentuk pelibatan orang tua dapat berupa mendorong budaya literasi.

c. Bantuan transportasi

Data berdasarkan observasi dan wawancara orang tua siswa telah melakukan partisipasi sarana prasarana dengan memberikan bantuan transportasi untuk kegiatan-kegiatan lomba siswa. Kondisi ini telah sesuai dengan teori Fuad (2014: 112) bahwa partisipasi orang tua siswa dalam pendidikan dapat berbentuk sarana. Dalam hal ini orang tua memberikan sarana berupa transportasi siswa menuju tempat perlombaan.

4. Partisipasi Tenaga/Keahlian

a. Menjadi pembicara

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa orang tua siswa juga pernah menjadi narasumber untuk sosialisasi mengenai cacar. Kegiatan ini dilatarbelakangi adanya wabah cacar dimana hampir separuh siswa terkena sakit cacar secara bersamaan. Orang tua kemudian mempunyai inisiatif untuk memberikan arahan kepada para siswa bagaimana penanganan sederhana agar cacar tidak membekas dan lukanya cepat mengering.

Kondisi ini telah sesuai dengan teori Marini (2014: 79) yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua di dalam kegiatan sekolah dasar salah satunya menjadi pembicara. Keterampilan praktis dari para orang tua siswa dapat diwujudkan dengan menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran.

b. Ikut serta memberikan pelayanan tertentu bekerja sama dengan mitra/ pihak lain

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, orang tua siswa juga memberikan pelayanan berupa pembelajaran mengenai lalu lintas bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat. Paguyuban kelas mengundang dari polsek untuk mengenalkan berbagai peraturan lalu lintas yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu berdasarkan wawancara dan dokumentasi orang tua siswa juga memberikan pelayanan kepada siswa berupa pembelajaran sejarah dengan berkunjung ke Gedung Agung Yogyakarta. Dalam hal ini orang tua bekerja sama dengan pengelola Gedung Agung untuk proses perizinan berkunjung dalam skala

rombongan sekolah beserta orang tua siswa.

Kondisi ini telah sesuai dengan teori Nasution (2010:50) berupa ikut serta dalam memberikan pelayanan tertentu bekerja sama dengan mitra pihak lain. Keterbatasan sumber daya orang tua siswa dapat diatasi dengan bekerja sama mendatangkan ahli ke sekolah ataupun berkunjung ke tempat yang relevan dengan materi pembelajaran.

c. Kontribusi tenaga

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara partisipasi berupa tenaga diwujudkan dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan yang diselenggarakan paguyuban kelas dan komite sekolah. Partisipasi tenaga untuk kegiatan paguyuban kelas berupa persiapan rapat rutin paguyuban mulai dari menyiapkan tempat dan *snack*.

Partisipasi tenaga juga dilakukan oleh orang tua siswa dalam membantu dalam persiapan lomba kebersihan yang dilakukan setahun dua kali dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia dan HUT Kota Jogja. Para orang tua datang ke sekolah untuk membantu membersihkan kelas, menghias kelas dan membuat dokumen kelas seperti struktur organisasi kelas dan lain sebagainya.

Sedangkan bantuan dalam bentuk keahlian diwujudkan dalam bentuk melatih opera anak untuk pentas seni HUT SD Negeri Rejowinangun 1. Orang tua siswa kelas IIIC yang melatih para siswa untuk bermain opera anak dengan tema *bullying*. Orang tua siswa menentukan koreografi, membagi peran untuk anak-anak, mencarikan instrumen pengiring

hingga memberikan contoh pengucapan dialog yang benar.

Kondisi ini sesuai dengan teori Nasution (2010:49) bahwa orang tua dapat berpartisipasi dalam memberikan kontribusi tenaga.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Siswa

a. Faktor pendorong

Faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua salah satunya yakni berupa faktor pendorong. Berikut ini terdapat beberapa faktor yang mendorong orang tua dalam berpartisipasi pada pendidikan di sekolah.

Faktor yang pertama yakni berupa motivasi dan minat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua siswa memiliki kemauan yang cukup besar untuk mengetahui perkembangan anaknya. Minat inilah yang kemudian mendorong orang tua siswa untuk ikut serta berpartisipasi di sekolah. Hal ini telah sesuai dengan teori Fuad (2014: 119) bahwa syarat terjadinya partisipasi pendidikan secara efektif adalah memiliki motivasi dan minat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

Faktor kedua yakni adanya keuntungan yang diperoleh orang tua siswa. Berdasarkan wawancara orang tua siswa memiliki harapan dan telah merasakan manfaat dari keterlibatannya dalam pendidikan. Manfaat dari keterlibatan orang tua siswa yakni prestasi siswa yang menjadi lebih baik serta dapat menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa. Sehingga hal tersebut mampu mendorong orang tua siswa untuk terus berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah.

Kondisi ini sesuai dengan teori Fuad (2014: 119) bahwa salah satu syarat terjadinya partisipasi pendidikan yang efektif adalah memiliki keuntungan atau harapan kepuasan dari proses partisipasi.

Faktor ketiga adalah adanya wadah partisipasi orang tua berupa forum paguyuban kelas. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi paguyuban kelas dibentuk pada awal tahun pertama yang diprakarsai oleh guru kelas terlebih dahulu dan diberi penjelasan mengenai arah kerja paguyuban kelas. Hal ini sesuai dengan teori Purwanto (2004: 129) bahwa salah satu cara untuk mengadakan dan mempererat kerja sama sekolah dan orang tua siswa adalah dengan mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.

Adanya arahan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan paguyuban kelas juga telah sesuai dengan teori Hornby (2005: 5) bahwa untuk melibatkan orang tua secara efektif, sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dan prosedur yang ditetapkan dengan baik untuk bekerja dengan orang tua.

Faktor yang keempat yaitu sikap guru. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi guru bersikap terbuka, ramah dan *welcome* terhadap orang tua siswa dalam menerima masukan dari orang tua siswa. Hal ini membuat orang tua siswa tidak merasa terhakimi saat disampaikan kekurangan siswa sekalipun. Orang tua sudah menganggap guru sebagai partner dalam mendidik anak. Kondisi ini sesuai dengan teori Hornby (2005: 5) bahwa sikap guru yang positif untuk bekerja bersama orang tua sangatlah penting untuk

mensukseskan partisipasi orang tua.

b. Faktor penghambat

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa yakni berupa faktor penghambat. Berikut ini beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan partisipasi orang tua siswa.

Faktor yang pertama adalah faktor ekonomi. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi hambatan partisipasi orang tua dalam pendidikan adalah masalah ekonomi. Memang sebagian besar orang tua siswa di SD Negeri Rejowinangun 1 berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sehingga hal ini menjadi kendala karena orang tua siswa memilih untuk bekerja daripada menghadiri berbagai kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Arcaro (2006: 72) bahwa kondisi ekonomi sering menjadi penentu tingkat dukungan orang tua. Para orang tua sering menjadi korban kondisi ekonomi yang menghalanginya lebih berperan aktif dalam pendidikan.

Faktor kedua adalah perbedaan jam kerja dan kesibukan orang tua siswa. Berdasarkan wawancara perbedaan jam kerja dan kesibukan orang tua tersebut membuat kesulitan dalam penentuan waktu pertemuan ataupun kegiatan-kegiatan lain. Jadwal pertemuan yang ditentukan tidak bisa mengakomodir semua orang tua siswa. Akibatnya pertemuan rutin tidak dapat dihadiri dengan maksimal oleh orang tua.

Faktor penghambat yang ketiga yakni adanya konflik antar orang tua siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwa mereka sebagai pengurus

terkadang dicurigai oleh orang tua siswa telah menyalahgunakan dana ataupun dianggap mengambil keuntungan tertentu dari berbagai kegiatan paguyuban kelas yang menarik dana dari orang tua siswa. Akibatnya terjadi gesekan antar orang tua siswa dan membuat orang tua siswa kurang solid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam partisipasi moral di Kelas IIC SD Negeri Rejowinangun 1 meliputi menyumbangkan ide, memonitoring siswa, mendiskusikan permasalahan pendidikan anak dengan guru, dan menghadiri berbagai kegiatan di sekolah.
2. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam partisipasi finansial di Kelas IIC SD Negeri Rejowinangun yaitu iuran kas rutin, iuran tambahan, donatur, dan sponsor.
3. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam partisipasi sarana/prasarana di Kelas IIC SD Negeri Rejowinangun 1 yaitu bantuan material pendidikan berupa gambar peraga, alat-alat kebersihan, properti keindahan kelas, dan transportasi untuk kegiatan lomba.
4. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam partisipasi tenaga/keahlian di Kelas III C SD Negeri Rejowinangun 1 yakni menjadi pembicara, memberikan pelayanan tertentu bekerja sama dengan mitra lain, dan

kontribusi tenaga berupa persiapan diberbagai kegiatan paguyuban kelas maupun sekolah.

5. Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa di kelas III C SD Negeri Rejowinangun 1 secara umum memiliki faktor pendorong maupun penghambat. Faktor pendorong berupa motivasi dan minat orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan, memiliki keuntungan atau harapan kepuasan dari partisipasi, adanya wadah partisipasi berupa forum paguyuban dan sikap guru. Sedangkan faktor penghambat berupa kondisi ekonomi, perbedaan jam kerja dan kesibukan orang tua siswa, serta masalah internal antara orang tua siswa terkait keuangan.

Implikasi

Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Memberikan informasi mengenai salah satu wadah partisipasi yang dapat digunakan oleh orang tua siswa di sekolah.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa sehingga dapat dijadikan referensi dan diadopsi bagi para orang tua siswa untuk ikut serta berpartisipasi dalam pendidikan.
3. Memberikan informasi mengenai faktor pendorong dan penghambat partisipasi orang tua siswa dalam pendidikan. Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk mengembangkan faktor pendukung serta mengurangi faktor penghambat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran

yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya membuat pedoman kegiatan paguyuban kelas dan disosialisasikan pada setiap tahun pertama pembentukan paguyuban kelas.
 - b. Kepala sekolah hendaknya menghadiri undangan rapat paguyuban tiap kelas meskipun hanya sebentar agar masukan dari orang tua terkait sekolah juga dapat langsung diterima oleh kepala sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Guru kelas hendaknya menyampaikan perkembangan siswa dalam rapat paguyuban kelas secara lebih runtut.
 - b. Hendaknya guru kelas tetap mempertahankan sikap keterbukaan dengan orang tua siswa.
3. Bagi Orang Tua Siswa
 - a. Orang tua siswa hendaknya merencanakan agenda santai bersama, di luar program paguyuban secara periodik untuk meningkatkan keakraban antar orang tua siswa.
 - b. Pencatatan notulensi rapat paguyuban kelas hendaknya ditulis secara lengkap sesuai pembahasan pada saat rapat.
 - c. Notulensi rapat paguyuban kelas hendaknya diinfokan secara lengkap kepada para orang tua siswa yang tidak berangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu*

- Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hornby, G. (2000). *Improving Parental Improvement*. London: Continuum.
- Fattah, N. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Nurhattati. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, P.J. (2002). *Parental Involvement. Education. Policy Brief*. Vol. 10, March: 1-5.
- Arcaro, J. S. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, A.J.L & Soden, L.M. (1998). *The Challenges of Parent Involvement Research. Eric Digests*
<http://www.ed.giv/databased/ERICDigested41903.html>.
- Keane, T. (2007). *Improving parental involvement in schools: A cultural perspective*. Rivier Academic Journal. Vol. 3, Number 2, Fall 2007.
- Langgulung, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Marini, A. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nurkolis. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kemendikbud. (1992). *Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional*.
- Nokali, N. E. El, Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent Involvement and Children's Academic and Social Development in Elementary School Author (s): Nermeen E . El Nokali , Heather J . Bachman and Elizabeth Votruba-Drzal Published by: Wiley on behalf of the Society for Research in Child Development , 81(3), 988–1005.